

SOSIALISASI STRATEGI EDUKASI ANTI PERUNDUNGAN: KOLABORASI SEKOLAH DAN ORANG TUA

Farid Mahendra Setia Nugraha¹, Astika Lestiyani², Sulfikar Wijaya³, Wiyadi⁴, Arif Tri Setiono⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Boyolali

Email: safastoresolo@gmail.com¹, astikalestiyani@gmail.com², sulfikarwijaya1605@gmail.com³, wiyadisolo@gmail.com⁴, atstri1304@gmail.com⁵

Abstrak: Bullying adalah tindakan yang dapat berbentuk fisik, verbal, emosional atau elektronik yang dapat merugikan korbanya baik secara fisik maupun mental. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang dampak negatif perundungan dan cara-cara berperilaku yang positif, program ini berusaha membangun budaya sekolah yang inklusif dan pencegahan efek jangka panjang maupun jangka pendek terhadap korban bullying di SD Negeri Barengan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan adalah sosialisasi secara langsung kepada mitra kami. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bullying di wilayah Boyolali muncul dalam berbagai bentuk, termasuk bullying verbal, sosial, dan emosional, dengan dampak negatif yang sangat signifikan terhadap korban baik secara emosional, mental dan kepercayaan diri bagi korban. Oleh karena itu, pencegahan yang komprehensif diperlukan, termasuk edukasi pentingnya sikap anti bullying dilingkungan sekitar, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah dan masyarakat yang damai.

Kata Kunci: Bullying, Edukasi, Pengabdian Kepada Masyarakat(PKM), Sosialisasi.

Abstract: *Bullying is an action that can be physical, verbal, emotional or electronic which can harm the victim both physically and mentally. This community service aims to educate students about the negative impacts of bullying and positive ways of behaving. This program seeks to build an inclusive school culture and prevent long-term and short-term effects on victims of bullying at SD Negeri Barengan, Teras District, Boyolali Regency. The method used is direct outreach to our partners. The results of the research show that bullying in the Boyolali area appears in various forms, including verbal, social and emotional bullying, with a very significant negative impact on the victim both emotionally, mentally and on the victim's self-confidence. Therefore, comprehensive prevention is needed, including education on the importance of anti-bullying attitudes in the surrounding environment, it is hoped that this can create a peaceful school and community environment.*

Keywords: *Bullying, Education, Community Service, Socialization.*

PENDAHULUAN

Secara harfiah, kata bully berarti menggertak dan mengganggu. Bullying adalah suatu perilaku yang agresif dengan maksud menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang-

ulang dan secara terus menerus dalam suatu relasi interpersonal yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan, meski tanpa adanya profokasi yang nyata (Nurmala Hayati & Fadhilla Yusri, 2023) Bullying sendiri terbagi menjadi bullying non-verbal dan bullying verbal. Bullying non-verbal seringkali melibatkan ancaman atau kekerasan fisik, sementara bullying verbal melibatkan penggunaan kata-kata kasar atau menyebarkan fitnah tentang korban. Beberapa bentuk tindakan bullying mencakup manipulasi hubungan persahabatan, pengucilan, pengabaian, pengiriman pesan kaleng, dan perilaku membiarkan seseorang merasa terisolasi (Pradana, 2024) Korban yang di-bully biasanya anak yang pendiam dan anak yang susah bergaul dengan teman di sekitarnya. Bullying terjadi karena adanya beberapa factor penyebab yaitu, perbedaan ekonomi, agama, gender, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum junior-nya yang sering terjadi.

Adanya perasaan dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual. Selain itu, pelaku melakukan bullying untuk meningkatkan popularitasnya dikalangan teman sepekerjaannya (peer group). Sedangkan anak yang menjadi pelaku bullying cenderung memiliki permasalahan dengan keluarganya, misalnya orangtua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan dan anak tersebut akan mempelajari dan meniru perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orangtua mereka, kemudian menirukannya kepada teman-temannya. (Suwarno et al., 2024).

Bullying memiliki banyak sekali dampak negatif, mulai dari efek psikologis, efek masa depan hingga efek bersosial. Penelitian menunjukkan bahwa korban penindasan sering kali mengalami ketegangan, kecemasan, depresi, hingga hilangnya harga diri mereka. Peredam psikologis ini dapat berlanjut hingga usia tua dan mengganggu kualitas hidup mereka. Selain itu, bullying juga dapat berdampak negatif pada kinerja generasi muda. Penindasan sebagai masalah sosial sering kali mengakibatkan korban terisolasi sosial, kesulitan menciptakan hubungan yang sehat, dan kesulitan memahami orang lain.

Bullying (Perundungan) merupakan masalah universal yang menjadi sorotan dan ancaman serius bagi kesehatan fisik, emosional serta mempengaruhi kualitas hidup pada seseorang secara signifikan. Kata bullying secara etimologi asal katanya dari bahasa Inggris, yakni bull yang artinya banteng yang suka menyeruduk kesana kemari. Dalam bahasa lain dari Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebutkan bullying yang istilahnya mobbing atau mobning. Kata mob sendiri merupakan sekelompok orang anonim dan jumlahnya banyak dan

ikut serta dalam tindakan kekerasan. Dalam Bahasa Indonesia, kata bully artinya penggertak, seseorang yang mengusik seseorang yang lemah. Kata bullying dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai dengan arti menyakati (asal katanya sakat) dan tersangkanya (bully) dinamakan penyakati. Menyakati artinya mengganggu atau menjahili orang lain. Secara umum Bullying artinya juga sebagai perploncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan lainnya. Kesimpulan kata, bullying ialah sebuah perbuatan, sementara “bully” ialah tersangkanya. (Maysarah & Bengkel, 2023).

Hal ini dapat menghambat pengembangan modal sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari mereka dan kesehatan hubungan interpersonalnya. Penindasan juga memiliki resiko lebih tinggi dan menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti depresi dan serangan kecemasan, bahkan sampai korban meninggal dunia (Dahu & Karoba, 2024). Begitu berbahayanya dampak dari perilaku bullying, dimana perilaku ini merupakan kejahatan yang harus dicegah. Pencegahan perilaku ini dengan menanamkan pendidikan akhlak yang baik dimasyarakat, baik disekolah maupun keluarga. Pendidikan akhlak dan pembentukan karakter anak remaja sangat penting. Lembaga Pendidikan sudah berupaya memasukan materi tentang budi pekerti atau akhlak, akan tetapi masih banyak perilaku bullying terjadi di sekolah, menjadi bahan evaluasi dan catatan penting berarti harus lebih diperbaiki metode penanaman akhlak anak remaja terutama dalam bersosialisasi. (Fatimah et al., 2024). Bullying dapat menimbulkan dampak negative bagi korban maupun pelakunya, seperti kecemasan, depresi serta ketakutan berlebih dalam bersosial dilingkungan sekitar.

Dalam pencegahan terhadap perilaku bullying ini, peran orang tua dan pihak sekolahan sangat penting dalam mendidik pelajar. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anggota keluarganya. Orang tua adalah benteng pertama dan utama dalam meminimalisir perilaku bullying pada anak. Setiap orang tua dan guru ingin membina agar anak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun non formal (di rumah). Setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan diikuti dan hal ini menentukan pembinaan pribadinya. (Sigalingging & Gultom, 2023).

SD Negeri Barenan adalah sekolah tingkat dasar yang terletak di Desa Salakan

Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Sekolah ini memiliki 79 siswa 1 orang kepala sekolah, 8 guru, 1 tenaga pendidik, dan 1 penjaga. Masalah perundungan adakalanya terjadi antar sesama siswa di sekolahan atau bahkan antara orang tua dengan anak ketika di rumah. Berdasarkan penuturan dari guru wali kelas 6 terdapat siswa dengan kondisi psikis minder. Setelah ditelusuri ternyata faktor keluarga yang kurang harmonis menyebabkan siswa tersebut sering menjadi korban perundungan di tempat tinggalnya. Kondisi ini memerlukan upaya untuk kolaborasi pendidikan sekolah dengan pendidikan orang tua di rumah guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode sosialisasi secara langsung kepada mitra kami yaitu wali murid dan guru SD Negeri Barengan kelas 6. Metode sosialisasi secara langsung bertujuan untuk memberikan informasi secara rinci dan jelas mengenai inti permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan masalah serius yang perlu adanya pencegahan karena memiliki dampak buruk bagi korban. Kondisi ini terjadi tidak hanya di lingkungan sekolahan akan tetapi juga terjadi di rumah yang bersangkutan. Salah satu diantaranya perlu adanya sosialisasi anti perundungan kolaborasi guru dengan orang tua guna mencapai tujuan pendidikan yang kondusif.

Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung kepala sekolah yaitu Bapak Slamet dan guru wali kelas 6 SDN Barengan dan diperoleh informasi kasus kasus perundungan baik yang terjadi di sekolahan maupun di rumah siswa yang bersangkutan.

Selanjutnya tahap sosialisai dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Desember 2024 jam 08.00-11.00 WIB bertempat di SDN Barengan Desa Salakan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali dengan menghadirkan guru dan orang tua wali murid. Acara ini dimulai dengan presensi kehadiran audience, kemudian pembukaan acara oleh MC. Setelah itu dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua panitia serta sambutan oleh kepala sekolah. Sesi selanjutnya masuk pada inti acara yaitu sosialisasi strategi edukasi anti perundungan kolaborasi sekolah dan orang tua. Pada sesi sosialisasi ini disampaikan beberapa hal diantaranya definisi

perundungan, dampak perundungan, contoh-contoh kasus perundungan, upaya pencegahan, peran guru terhadap anti perundungan, peran orang tua sebagai supporting sistem anti perundungan, serta kesimpulan dan saran. Sesi berikutnya dilakukan dengan diskusi tanya jawab oleh narasumber dengan peserta sosialisasi. Pada sesi ini terjadi feed back antara peserta dengan pemateri terkait kasus perundungan di lingkungan sekolah dan rumah. Sesi terakhir dilanjutkan dengan saran saran dan penutup.



Gambar 1. Presensi Peserta



Gambar 2. Sesi Edukasi

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan dua aspek yaitu kuantitatif serta kualitatif. Aspek kuantitatif pada pelaksanaan sosialisasi ini dapat dilihat dari kehadiran peserta. Pada sosialisasi ini tingkat kehadiran peserta sangat bagus karena acara ini dapat dihadiri 100% wali murid kelas 6 beserta guru wali kelas SDN Barenan Desa Salakan. Aspek kualitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang

diberikan oleh narasumber. Aspek kualitatif ini diperoleh dengan mengadakan *pre test* dan *post test* secara langsung dengan teknis pertanyaan singkat dan diskusi dua arah atau tanya jawab. Selama sesi diskusi terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh orang tua wali terhadap narasumber.



Gambar 3. Sesi Evaluasi

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2024)

Hasil pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa para peserta dapat mengetahui contoh-contoh kasus perundungan baik di sekolah maupun di rumah. Peserta juga mengetahui dampak negatif dari adanya perundungan terhadap anak, serta peran guru dan orang tua terhadap anti perundungan. Berdasarkan hasil *pre test* tingkat pemahaman peserta 30% dan hasil *post test* tingkat pemahaman 80%. hal ini menjadi acuan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta yang cukup baik. Dengan demikian sosialisasi ini diharapkan mampu menjadikan pendidikan yang kondusif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Perundungan merupakan masalah sosial yang kompleks dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik emosional, psikologis, maupun fisik korban. Dampak perundungan dapat sangat merusak, terutama bagi anak-anak dan remaja yang masih dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu, pencegahan dan penanggulangan perundungan harus menjadi perhatian utama bagi semua pihak—baik orang tua, guru, siswa, hingga masyarakat.

Beberapa langkah penting yang dapat diambil untuk mencegah perundungan adalah:

- Edukasi berkelanjutan mengenai pentingnya saling menghormati dan empati.
- Penerapan kebijakan anti-perundungan yang tegas di sekolah dan tempat kerja.

- Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung.

Dengan mengambil langkah-langkah preventif ini, kita dapat menciptakan dunia yang lebih aman dan inklusif bagi semua individu, di mana perundungan tidak lagi menjadi masalah yang merusak kehidupan anak-anak dan remaja. Peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan perubahan ini, dan kerja sama yang baik di antara mereka akan sangat membantu dalam upaya mencegah perundungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahu, M. G., & Karoba, H. A. M. (2024). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEBERLANGSUNGGAN GENERASI MUDA. *Open Access*, 2(12).
- Fatimah, U., Rachma, A., Balaqis, T. L., Gaol, R. S. L., Taufik, T. A., & Bara, A. B. (2024). Pentingnya Edukasi Tentang Bullying Untuk Mencegah Kejahatan Di Sekolah SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 238–243. <https://doi.org/10.59025/js.v3i3.228>
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya Edukasi Anti-Bullying pada Anak Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rahman. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1391>
- Nurmala Hayati & Fadhilla Yusri. (2023). UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SMPN 1 ENAM LINGKUNG DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 26–42. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.58>
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Sigalingging, O. P., & Gultom, M. (2023). *PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN (BULLYING) PADA ANAK*.
- Suwarno, E., Jamal, F., & Ahmad, P. (2024). PENGARUH TINDAKAN BULLYING DI KALANGAN REMAJA TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.